

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, sistematis, dan berkelanjutan yang ditujukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang terdapat pada diri anak didik dapat disebut dengan pendidikan. Belajar merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan dan juga merupakan suatu kegiatan alamiah manusia yang menghasilkan perubahan-perubahan menuju kearah kesempurnaan.¹

Pendidikan merupakan bagian dari pilar yang penting untuk bangsa. Suatu bangsa yang dikatakan maju dapat dilihat dari pendidikan yang tinggi dan berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan pokok utama untuk bangsa karena tingginya kualitas sumber daya manusia dapat memudahkan pembangunan bangsa. Namun, jika kualitas sumber daya manusia rendah maka akan menghambat pembangunan bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan dilakukan dengan berbagai upaya yang meliputi, perubahan kurikulum yang semakin menuntut anak didik untuk berfikir lebih kritis dan adanya penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai dan memadai. Pembahasan tentang pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang berarti yaitu segala sesuatu yang bersifat mendidik dan memberikan

¹ Irmayanti Zulaikah, *Upaya Sekolah dalam Mengatasi Problem Pembelajaran PAI di SMP Negeri Terbuka 3 Tempel Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), h.70.

pembelajaran karena didalam proses belajar mengajar akan menghasilkan pengetahuan dan perkembangan perilaku sesuai dengan tingkatan pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik.²

Kebutuhan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak bagi kehidupan seluruh manusia, dimulai dari sejak manusia lahir sampai meninggal dunia dengan kata lain pendidikan itu berlangsung seumur hidup, yaitu sejak bayi dalam kandungan ibu hingga ke lianglahat. Oleh karena itu, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk anggota masyarakat agar menjadi orang-orang yang berkepribadian, berperilaku kemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sendiri sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan perkembangan hidupnya, dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi problematikanya.³

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan paling utama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dilahirkan dan dibesarkan dari sebuah keluarga, serta akan berkembang menuju dewasa. Keluarga juga disebut sebagai kelompok terkecil dari masyarakat, dimana dengan adanya keluarga tersebut akan terbentuk suatu masyarakat yang baik ataupun tatanan yang buruk. Hal ini datang dari keluarga itu sendiri bagaimana keluarga tersebut bisa menjadikan seluruh

²Chusna Oktia Rohmah, *Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 110.

³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.16.

anggota keluarganya menjadi seseorang yang memiliki keimanan, kesopanan, dan sekaligus berpengetahuan yang luas. Dalam hal ini orang tua memiliki peranan yang sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama bagi pendidikan anak. Maka orang tua adalah sebagai kunci utama keberhasilan seorang anak. Langkah pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya kedua orang tua yang membuatnya cenderung pada salah satu diantara keduanya.⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan dimana peranan orang tua sangat penting serta orang tua merupakan pendidikan atau guru pertama bagi anak-anak mereka.

Peranan orang tua dalam mendidik anak memiliki tanggung jawab yang sangat besar, maka dari itu orang tua memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya yang harus di tanamkan sedini mungkin. Orang tua sebagai pemimpin didalam rumah tangga harus memberikan kebijaksanaan dan contoh teladan yang selalu diterapkan oleh orang tua, yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan serta tingkah laku anak, baik di sekolah maupaun di masyarakat. Lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan tentu saja merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya adalah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota

⁴ Jamaal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), h.23.

keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.⁵

Pembinaan agama yang dilakukan oleh orang tua terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu sebagai pondasi kehidupan dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anaknya sesungguhnya didalam ajaran agama islam terdapat perintah untuk menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan melalui jalur keluarga. Firman Allah Swt. dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.⁶

Ayat di atas menjelaskan tentang peranan orang tua dalam pendidikan agama seperti shalat sangatlah penting, selain itu orang tua juga harus memberikan motivasi kepada anak dalam pendidikan akhlak yang mulia serta menjauhkan mereka dari segala perbuatan yang buruk dan tidak terpuji. Jika orang tua memberikan teladan dalam kebaikan kepada anak, dan selalu memperhatikan perilaku anak-anaknya, maka hal itu akan menjadi pengaruh yang sangat besar dalam jiwa anak-anak. Baik buruk keadaan anak waktu dewasa tergantung kepada

⁵ Thurson Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), h.17.

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Keluarga* (HALIM: Surabaya, 26 Rajab 1434 H/5 Juni 2013 M) h. 460.

pendidikan pertama yang di berikan oleh orang tua pada pertama kali di terimanya waktu kecil.⁷

Berkaitan antara keluarga dan karir, yaitu kedua orang tua yang bekerja baik seorang ayah atau ibu dalam keluarga. Pekerjaan atau karir sering sekali membuat kesibukan bagi orang tua sehingga melalaikan tugasnya terhadap pendidikan dan pembinaan kepada anaknya di lingkungan keluarga. Kelalaian orang tua tersebut disebabkan karena waktu yang tidak dimiliki oleh kedua orang tuanya untuk memperhatikan dan mendidik anaknya, sehingga tidak sedikit diantara orang tua yang sibuk dengan karirnya menitipkan pendidikan anak kepada orang lain seperti: guru ngaji, dan lembaga pendidikan. Kejadian tersebut terkadang disebabkan oleh pekerjaan orang tua yang membutuhkan waktu dari pagi hingga sore bahkan malam hari. Sehingga waktu yang dimiliki untuk mengasuh, mendidik dan mengawasi perkembangan anak pun menjadi berkurang. Sering kita melihat orang tua bekerja keras demi kesenangan anaknya, supaya dia bisa mencukupi kebutuhan anak terhadap materi akan tetapi mereka terkadang melupakan kebutuhan anak akan bimbingan terutama dalam pendidikan agama islam, sehingga mengakibatkan akhlak anak kurang baik. Pendidikan agama yang diterima oleh anak cenderung tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, orang tua yang berstatus sebagai pembuat sekaligus penjual kue di Pasar Ulin Raya Banjarbaru memiliki perbedaan cara dalam mendidik ibadah shalat pada anak-anak mereka karena sebagian anak dari keluarga pembuat sekaligus penjual kue ada yang melaksanakan dan ada juga

⁷ Aisyah Dahlan, *Membina Keluarga Bahagia dan Peranan Agama dalam Keluarga* (Jakarta: Jamunu, 1969), h.20

sebagian yang kurang dalam pelaksanaan shalat lima waktu terutama pada waktu shubuh. Anak-anak yang tidak melaksanakan shalat biasanya karena kurang pengawasan dan bimbingan dari orang tua atau memang orang tua kurang berperan dalam membimbing anak-anaknya karena kesibukannya dalam pekerjaan yang sama-sama bekerja sebagai pedagang/pekerja swasta dan waktu bekerjanya mulai dari pagi hingga sore atau malam dan dapat menyebabkan kelalaian orang tua dalam memberikan pengajaran atau pendidikan tentang shalat kepada anak-anaknya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan mengangkat judul **“Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Shalat pada Keluarga Pembuat Sekaligus Penjual Kue di Pasar Ulin Raya Banjarbaru”**

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas penafsiran dari judul yang dimaksud, maka pada poin ini akan dijelaskan mengenai definisi dari judul yang digunakan oleh penulis, berikut merupakan definisi operasional yang penulis dapatkan dari beberapa sumber, yaitu:

1. Peranan

Peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan peran di artikan sebagai perilaku yang dimiliki oleh orang-

orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁸ Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh orang tua yang berstatus sebagai pembuat sekaligus penjual kue di Pasar Ulin Raya Banjarbaru dalam membimbing pendidikan agama seperti shalat kepada anak-anaknya. Peranan disini adalah peranan orang tua yang akan menjadi objek penelitian yang akan diteliti.

2. Orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “orang tua” di artikan sebagai orang yang sudah lama hidup di dunia, orang tua juga merupakan ayah dan ibu kita.⁹ Pada penulisan ini orang tua yang dimaksud adalah keluarga (bapak/ibu) yang berstatus sebagai pembuat sekaligus penjual kue di Pasar Ulin Raya Banjarbaru dan berdomisili di sekitar wilayah Pasar Ulin Raya Banjarbaru. Orang tua disini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.¹⁰ Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan agama seperti pendidikan tentang ibadah shalat dari bagaimana cara berwudhu sampai

⁸Hasan Mukmin, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung 2014), h.62.

⁹Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), Cet. 9, h.987.

¹⁰Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h.11.

melaksanakan shalat yang harus diajarkan dan dibimbing langsung oleh orang tua tersebut kepada anak-anaknya.

4. Shalat

Shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhan-Nya sebagai bentuk ibadah yang mencakup amalan-amalan yang telah tersusun mulai dari takbiratul ikhram hingga di akhiri dengan salam sesuai dengan syarat dan ruku yang telah ditentukan oleh syara'.¹¹ Yang dimaksud shalat disini adalah kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap muslim dan muslimah, maka dari itu orang tua harus mengajarkan tata cara shalat dari niat, takhbiratul ikhram sampai salam dengan baik dan benar kepada anaknya.

5. Keluarga

Keluarga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “keluarga” adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang mendasar di masyarakat.¹² Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang didalamnya ada bapak/ibu yang bersatus sebagai pedagang pembuat sekaligus penjual kue di Pasar Ulin Raya Banjarbaru dan memiliki anak yang sedang dalam fase pertumbuhan atau remaja.

Jadi, yang dimaksud dengan judul diatas adalah suatu penulisan yang dimaksudkan untuk memahami tentang bagaimana peranan orang tua dalam

¹¹Imam Bashori Assayuti, *Bimbingan Sholat Lengkap*, (Jakarta: Mitra Umat, 1998), h.30.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)

membimbing pendidikan shalat pada keluarga pembuat sekaligus penjual kue di Pasar Ulin Raya Banjarbaru.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka dapat ditarik fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan orang tua dalam melaksanakan pendidikan shalat pada keluarga pembuat sekaligus penjual kue di Pasar Ulin Raya Banjarbaru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peranan orang tua dalam pendidikan shalat pada keluarga pembuat sekaligus penjual kue di Pasar Ulin Raya Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam melaksanakan pendidikan shalat pada keluarga pembuat sekaligus penjual kue di Pasar Ulin Raya Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peranan orang tua dalam pendidikan shalat pada keluarga pembuat sekaligus penjual kue di Pasar Ulin Raya Banjarbaru.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul “Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Shalat Pada Keluarga Pembuat Sekaligus Penjual Kue di Pasar Ulin Raya Banjarbaru” adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pentingnya peranan orang tua dalam mendidik ibadah shalat dalam keluarga.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pentingnya ibadah shalat dalam keluarga tersebut sebagai wujud dalam menjalankan ajaran islam seperti penjelasan yang telah dibahas didalam latar belakang masalah pada surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

Telah dijelaskan bahwasanya ayat di atas membahas tentang peranan orang tua dalam pendidikan agama kepada anaknya sangatlah penting, selain itu orang tua juga harus memberikan motivasi kepada anak dalam pendidikan akhlak serta menjauhkan mereka dari segala perbuatan yang tidak baik. Jika orang tua memberikan contoh teladan dalam kebaikan serta selalu memperhatikan perilaku anak-anaknya, maka hal itu akan menjadi pengaruh yang sangat besar dalam jiwa anak-anak. Baik buruk keadaan anak waktu dewasa tergantung kepada pendidikan

pertama yang di berikan oleh orang tua pada saat pertama kali di terimanya waktu kecil.¹³

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Berikut ini merupakan signifikansi penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang pendidikan islam khususnya pada islam dalam keluarga. Selain itu untuk menambah khazanah Kepustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peranan orang tua yang bekerja sebagai pembuat sekaligus penjual kue di Pasar Ulin raya Banjarbaru dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya sehingga pendidikan agama dalam keluarga dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama islam oleh mahasiswa.

¹³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Keluarga* (HALIM: Surabaya, 26 Rajab 1434 H/5 Juni 2013 M) h. 460.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka atau teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu ini merupakan hasil materi yang akan disajikan untuk menyusun dasar atau kerangka penelitian. Penelitian yang penulis lakukan memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. *Ni'mah, Peranan Orang tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangkaraya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Tahun 2016

Skripsi ini menjelaskan bahwa peranan orang tua untuk memberikan pendidikan agama dalam bidang ibadah shalat lima waktu sangatlah penting dalam keluarga. Apabila orang tua mempunyai pekerjaan sebagai pedagang dan merasa terlalu sibuk sehingga membuat orang tua menjadi lengah dalam mendidik anaknya, maka orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.¹⁴

2. *Dewi Asih, Peranan Orang tua dalam Membina Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa kelas VIII SMP Islam Ruhama*. Tahun 2011.

¹⁴ Ni'mah, *Peranan Orang tua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangkaraya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*, Skripsi, Fakultas tarbiyah dan Keguruan Institus Islam Negeri Palangkaraya. (Palangkaraya: Institus Islam Negeri Palangkaraya, 2016)

Skripsi ini menjelaskan bahwasanya peranan yang dilakukan orang tua dalam membina pelaksanaan ibadah shalat siswa secara keseluruhan bisa dinyatakan sudah cukup baik. Hal ini berdasarkan hasil data yang menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam mengajarkan tentang shalat dan memberi motivasi kepada siswa atau anak sering dilakukan. Persamaan didalam skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang peranan orang tua sedangkan perbedaan di dalam isi skripsi ini dengan isi skripsi yang di tulis oleh penulis adalah pada metode yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya yaitu dengan pembiasaan, nasehat, keteladanan, disiplin, dll.¹⁵

3. *Prof. Dr. Kamrani Buseri, MA., Pendidikan keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasinya.* Tahun 2010

Buku ini membahas tentang keluarga muslim yang tercipta melalui perkawinan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Sunnah yang dibina atas dasar cinta kasih yang dimotivasi oleh nilai-nilai keagamaan. Melalui perkawinan terpenuhi kebutuhan biologis dan rohaniah sehingga tercapai mawaddah dan rahmah yang membuahkan kedamaian hidup bersama. Sebagai proses simultan dari perkawinan adalah kemungkinan lahirnya anak-anak yang merupakan berkah dan amanah dari Allah Swt. dan akan menjadi generasi baru muslim. Keluarga juga dapat memainkan peran dalam proses belajar guna memegang peran bagi anak-anak sebagai pengalaman awal. Melalui keluarga jugalah terjadi proses

¹⁵ Dewi Asih, *Peranan Orang tua dalam Membina Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa kelas VIII SMP Islam Ruhama.*, Skripsi , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011)

sosialisasi terutama dalam segi pengembangan sikap sosial, ikut ambil bagian dalam peran sosial dan lebih jauh menyangkut pembinaan kepribadian anak.¹⁶

Buku ini akan menjadi acuan penulis sebagai penelitian terdahulu dan menjadi landasan teori penulis dalam mengangkat judul skripsi yang akan diteliti oleh penulis. Berdasarkan sumber penelitian terdahulu tidak ditemukan penulisan yang sama persis dengan judul yang akan penulis teliti.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah cara, step-step atau sistem yang dilakukan oleh penulis untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Oleh karena itu, untuk memudahkan dalam memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka diperlukan adanya sistematika penulisan yaitu:

BAB I, Pendahuluan yang berisikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu seperti latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai peranan orang tua dalam mendidik shalat pada keluarga pembuat sekaligus penjual kue di Pasar Ulin Raya banjarbaru.

¹⁶ Prof. Dr. Kamrani Buseri, MA., *Pendidikan keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasinya*. (Banjarmasin: LANTING MEDIA AKSARA PUBLISHING HOUSE, 2010) h. 149-151.

BAB III, Metode penelitian membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan hasil penelitian membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian seperti sejarah umum lokasi penelitian, gambaran subjek penelitian, kondisi geografis lokasi penelitian dan penyajian data.

BAB V, Penutup terdiri dari Kesimpulan dan saran-saran.